

**PENGARUH KEGIATAN *PAPER QUILLING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI  
RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT TOTOKARTO ADILUWIH  
PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh :**

**KHALIMATUSSA'DIAH**

**NPM : 1611070175**

**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H / 2020**

**PENGARUH KEGIATAN PAPER QUILLING TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI  
RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT TOTOKARTO ADILUWIH  
PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Kanada Komariyah M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H / 2020 M**

## ABSTRAK

Motorik halus adalah gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relative lama untuk menyesuaikan namun motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Dengan memberikan fasilitas yang bertujuan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak, maka dapat dilakukan dengan memberikan variasi strategi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan kegiatan *paper quilling*. Adapun rumusan masalahnya adalah “apakah ada pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini pada pada kelompok B1 di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu”.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan uji T. penelitian ini merupakan penelitian Pre Eksperimental. Model desain yang digunakan pada penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas B1. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas kelompok eksperimen maka didapatkan nilai Sig. 0,000 maka jika nilai probabilitas sig (2-tailed) atau ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu.

**Kata Kunci : Perkembangan Motorik Halus, Kegiatan Paper Quilling**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu**  
Nama Mahasiswa : **Khalimatussa'diah**  
NPM : **1611070175**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
NIP. 196306121993032002

  
**Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak**  
**Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **PENGARUH KEGIATAN PAPER QUILLING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT TOTOKARTO ADILUWIH**

PRINGSEWU disusun oleh **Khalimatussa'diah**, NPM : 1611070175, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Rabu/29 Juli 2020 pukul 08.00 s.d 10.00 di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Neni Mulya, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping II : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

“Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”<sup>1</sup>

(Qs. At-Talaq (65) : 4)



---

<sup>1</sup> AT-THAYYIB *Al-Qur'an Transliteration Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011), h. 558.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tidak terkira dan sebagai ungkapan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terimakasih untuk kedua orang tua ku, ayahanda Helmi dan ibunda Sofia, doa tulus dan ucapan terima kasih selalu aku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Teruntuk kakak-kakak ku tercinta Nailul Azizah, Endar Kurniawan, Ely Mustofiyah, Siti Nur Janah, Muhammad Musta'in Zain, dan adikku Syarif Al Fauzia yang selalu memberikan senyuman manis dan semangat disaat rasa lelah dan penat itu datang.
3. Tak lupa pula untuk keluarga besarku yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan memberi motivasinya selama ini demi menyelesaikan tugas akhirku.
4. Sahabatku-sahabatku Aiska Ayu Safitri, Arvania Roibi, Merliyani, dan teman seperjuangan khususnya PIAUD D 2016 tanpa terkecuali untuk kebersamaannya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Khalimatussa'diah dilahirkan di Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 11 Agustus 1997. Anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Helmi dan ibu Sofia.

Sebelum masuk jenjang pendidikan perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan taman kanak-kanak (TK) Islam Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu berhasil lulus pada tahun 2004, lalu melanjutkan di MIN 2 Pringsewu yang lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Sukoharjo Pringsewu lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan ke MA Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Reguler, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, tiada hala yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT. Sehingga ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-nya yang telah dilimpahkan kepada kita, sholawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

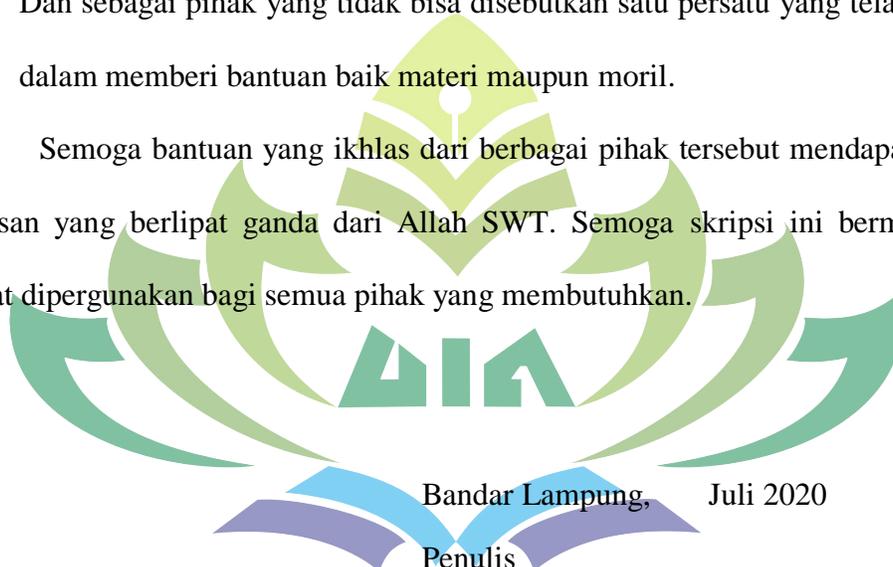
Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banayak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Kanada Komariyah M.Pd.I selaku pembimbing II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Bapak dan ibu dosen Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Ibu Sumiati S.Pd.I selaku kepala RA Muslimat Totokarto Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
6. Dan sebagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, Juli 2020

Penulis

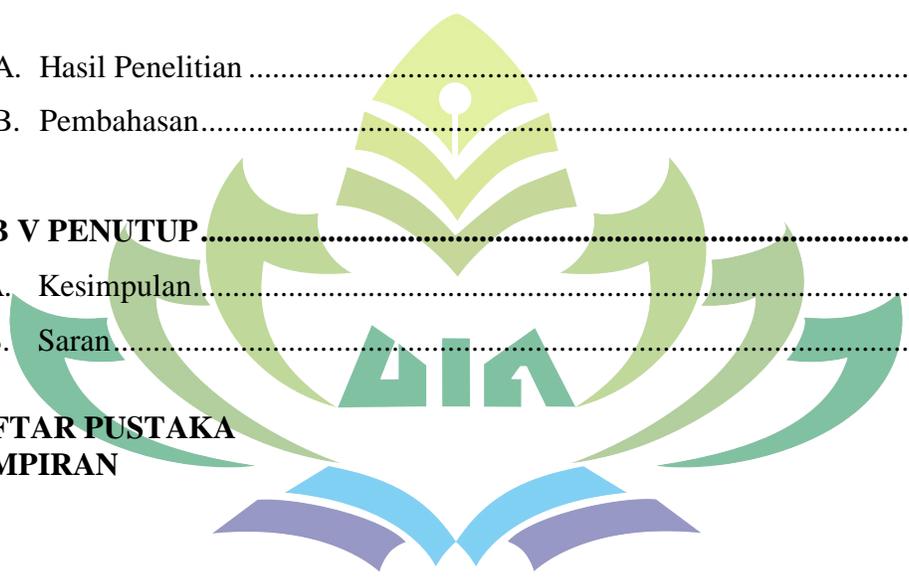
KHALIMATUSSA'DIAH  
NPM.1611070175

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	18
E. Rumusan Masalah .....	18
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Kegiatan Paper Quilling.....	21
1. Sejarah Paper Quilling .....	21

2.	Pengertian Kegiatan <i>Paper Quilling</i> .....	22
3.	Kelebihan Dan Kekurangan <i>Paper Quilling</i> .....	24
4.	Manfaat Paper Quilling .....	25
5.	Bahan Dan Peralatan .....	25
6.	Cara Membuat <i>Paper Quilling</i> .....	27
7.	Langkah-Langkah Pembelajaran Dalam Membuat <i>Paper Quilling</i> .....	28
B.	Motorik Halus .....	29
1.	Pengertian Motorik Halus .....	29
2.	Prinsip Perkembangan Motorik Halus .....	31
3.	Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun .....	32
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus .....	34
5.	Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	35
C.	Tinjauan Pustaka .....	36
D.	Kerangka Berfikir.....	39
E.	Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	42
B.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
1.	Populasi .....	43
2.	Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	44
C.	Definisi Operasional Penelitian.....	45
D.	Variabel Penelitian .....	46
E.	Metode Pengumpulan Data .....	47
1.	Observasi .....	47
2.	Dokumentasi.....	48
F.	Instrumen Penelitian.....	49
G.	Validitas Dan Reliabilitas Instrumen .....	53
1.	Uji Validitas Instrumen .....	53

2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	55
H. Metode Analisis Data .....	56
1. Rancangan Penelitian .....	56
2. Uji Prasyarat Penelitian .....	58
a. Uji Normalitas .....	59
b. Uji Homogenitas .....	60
c. Uji Hipotesis.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Hasil Penelitian .....	65
B. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran untuk Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok B1 di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu .....	15
Tabel 2.1	: Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	33
Tabel 3.1	: Distribusi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat .....	44
Tabel 3.2	: Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu .....	51
Tabel 3.3	: Kegiatan <i>Paper Quilling</i> Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu .....	52
Tabel 3.4	: Kriteria Validasi.....	54
Tabel 3.5	: Interpretasi Ukuran Kemantapan Nilai <i>alpha</i> .....	56
Tabel 4.1	: Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen .....	65
Tabel 4.2	: Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.3	: Persentase Pretest Kelas Eksperimen .....	67
Tabel 4.4	: Persentase Posttest Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.5	: Hasil Uji Validitas Instrumen .....	69

Tabel 4.6	: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	71
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest .....	72
Tabel 4.8	: Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest .....	73
Tabel 4.9	: Hasil Uji T Pretest dan Posttest .....	74
Tabel 4.10	: Hasil Analisis Pretest-Posttest Kelompok Kelas Eksperimen .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kegiatan <i>Paper Quilling</i> Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu .....	84
Lampiran 2 : Skor Data Pretest .....	85
Lampiran 3 : Skor Data Posttest.....	86
Lampiran 4 : Distribusi Nilai $R_{tabel}$ .....	87
Lampiran 5 : Daftar Nama Responden.....	88
Lampiran 6 : Hasil SPSS.....	89
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan.....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahan pemahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Paper quilling*

Seni dalam kehidupan anak mempunyai fungsi tinggi terhadap perkembangan mental dan pikiran anak. Berseni merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar serta berpikir yang sangat komprehensif. Anak-anak dapat mengungkapkan imajinasi mereka melalui berbagai media salah satunya dengan menggunakan media kertas yang dapat diwujudkan dalam *paper quilling* yang merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan seni.<sup>1</sup> Kegiatan ini sangat menarik untuk dilakukan anak, sebab selain anak-anak belum pernah diajarkan kegiatan ini sebelumnya, anak-anak dapat

---

<sup>1</sup> Iswatun Khasanah, “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Bantul”, Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 25.

berkreasi dengan menggulung potongan kertas berwarna dan menempelkan untuk membentuk sebuah karya seni yang disesuaikan dengan kemampuan anak.<sup>2</sup>

## 2. Motorik halus

Motorik halus adalah pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, menggambar, meremas, menyusun balok, dan melipat kertas.<sup>3</sup> Kemampuan motorik halus merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak. Motorik halus merupakan gerakan kordinasi yang melibatkan otot-otot tertentu untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, meremas, melempar, maupun menangkap bola.<sup>4</sup> Kemampuan motorik halus anak perlu distimulasi karena motorik halus bukan hanya terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari-jemari untuk melakukan aktivitas seperti menyuapkan makanan ke mulut, menulis, menggambar. Maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan. Tetapi motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil didaerah seperti lidah,

---

<sup>2</sup> Ihda Rohmatin, Rachma Hasibuan , “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3 Di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 06 No. 03, (2017), h. 2.

<sup>3</sup> Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Jogjakarta : 2013), h. 20

<sup>4</sup> Dian Karitas, “Efektivitas Permainan Konstruktif Lasy Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy Kelas 1 Di SD Negeri Pojok Sinduadi Sleman”, Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 15

bibir, dan otot-otot pipi. Sedangkan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama dengan lebih baik dibawah komando mata.<sup>5</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media kertas untuk melatih mengembangkan motorik halus, guru lebih sering menggunakan kertas untuk kegiatan melipat dan menggunting saja, kertas belum digunakan untuk kegiatan yang lain. Pada dasarnya, dengan media kertas guru dapat membuat variasi dalam penggunaannya untuk melatih motorik halus salah satunya melalui kegiatan *paper quilling*.
2. Pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif, namun perlu juga diberikan rangsangan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang membuat anak lebih kreatif dalam mengeluarkan imajinasi sekaligus dapat mengembangkan motorik halusnya yaitu melalui kegiatan *paper quilling*.
3. Perkembangan fisik pada anak dalam rentang usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan pesat, anak perlu diberikan kegiatan yang tidak terlalu

---

<sup>5</sup> Ni Putu Ratna Udyani Putri, Putu Aditya Antara, Luh Ayu Tirtayani, "Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A2 Rabaitulmutaalim Tegalinggah Singaraja". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 3, 2016, h. 1.

banyak membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Oleh sebab itu perlu diberikannya kegiatan *paper quilling* untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala sesuatu dari dalam kehidupan seseorang yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak. Pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang individu untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera karena dalam pendidikan terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pribadi seseorang, diantaranya adalah pendidikan fisik, psikomotorik, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Pendidikan baik formal maupun non-formal berperan penting dalam mengembangkan watak seorang individu. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak tergantung dengan bantuan orang lain. Pendidikan yang benar harus diarahkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini.<sup>7</sup>

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

---

<sup>6</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22.

<sup>7</sup>Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), h.

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>8</sup>

Dalam Islam dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu terdapat dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim : 6).<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, dalam mendidik dan mengajari anak tentunya diperlukan proses yang panjang. Dalam memberikan nilai-nilai positif kepada anak dan keluarga harus dilakukan secara sabar dan telaten. Kesiapan materi juga harus dipersiapkan untuk mewujudkan pemberian kualitas pendidikan yang maksimal dan memadai. Tentunya dalam menjaga diri khususnya bagi anak dan keluarga bisa diawali dengan memberikan pola pendidikan dan pola asuh yang benar. Dengan benarnya pendidikan maka akan berimbas

<sup>8</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16.

<sup>9</sup> AT-THAYYIB *Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011), h. 560.

terhadap kualitas amal kebaikan yang dilakukan. Pemahaman yang mendalam harus diawali dari ayah sebagai kepala keluarga sekaligus penanggung jawab dalam keluarga yang kemudian ia tularkan kepada anak-anaknya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 juga menjelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, sebagaimana Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلَمٌ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝  
 أَلَّذِي

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan: Dia telah ,menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5).<sup>10</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan dasar tentang nilai-nilai kependidikan seperti membaca, menulis, mengkaji, meneliti, menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan pekerjaan-pekerjaan tersebut harus senantiasa diawali dengan menyertakan nama Tuhan. Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia-manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Seorang ahli pendidikan Ahmar Tafsir menyatakan bahwa anak

<sup>10</sup> AT-THAYYIB *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011), h. 597.

yang tidak dikembangkan aspek moral-keagamaannya kelak dimasa dewasa akan menjadi orang yang relative sulit untuk dididik moralitas dan keagamaannya.<sup>11</sup>

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>12</sup>

Jadi Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 47.

<sup>12</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1

<sup>13</sup> Mursid, *Op Cit*, h. 16.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46 yaitu sebagai berikut:

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا﴾

*Artinya: “ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S Al-Kahfi : 46).<sup>14</sup>*

Dari ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa anak merupakan anugrah yang dititipkan oleh Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan lingkungannya bagaimana cara mereka mendidiknya.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis dan sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011), h. 299.

<sup>15</sup> Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Kencana, 1 November 2017), h. 5.

Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.<sup>16</sup>

Pada usia ini anak mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik-motoriknya, perkembangan motorik erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik, ketika otot-otot cenderung lebih kuat dan kokoh, maka keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang beranjak matang maka perkembangan anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karenanya, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nilawati Tadjuddin, *Analisis melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Harakindo Publishing, 2014), h. 7.

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf L.N. Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 60.

Perkembangan motorik merupakan salah faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Harlock perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf.<sup>18</sup>

Perkembangan motorik anak meliputi dua aspek, yaitu motorik kasar (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motor skills*). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju, dan mengikat tali sepatu. Menurut Janet W. Lerner, motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>19</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Misalnya, menulis, mengambar, meremas kertas, mencoret-coret, melipat, menggunting, memindahkan benda, menyusun puzzle, melipat, dan sebagainya. Anak usia 5-6 tahun dalam mengendalikan otot jari dan tangan sudah lebih meningkat, Mudjito mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus

---

<sup>18</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 18.

<sup>19</sup> Novi Mulyani, *Op. Cit*, h. 33.

pada anak usia 5-6 tahun yaitu koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi, seperti tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Kemampuan anak menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat ketika sedang melakukan kegiatan seperti menggunting, menulis, mencocok, menganyam, menmpel kolase, melipat, menggambar, menjahit, meronce, menyobek dan lain sebagainya. Sebagai contoh ketika anak usia 5-6 tahun hendaklah memegang pensil dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah.<sup>20</sup>

Menurut Sujiono motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil yang tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, namun membutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga memerlukan latihan dalam pengembangan pengendalian gerak tubuh, seperti menulis, menggunting, menempel, merangkai, menyisir rambut dan sebagainya.

Berk menyatakan bahwa anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka. Keterampilan

---

<sup>20</sup> Fida Etrika Nugraha, "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 4 Tahun Ke-6 2017, h. 336.

gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi. Pada usia kanak-kanak 4-6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi.<sup>21</sup>

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan pesat, gerakan motorik halus ini tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini, karena perkembangan anak berbeda satu dengan yang lain tergantung dengan stimulus yang diberikan. Perkembangan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relative lama untuk menyesuaikan namun motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Ketika memberikan fasilitas yang bertujuan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak, maka guru perlu mengupayakan melalui kreativitas yang dimilikinya dengan memvariasikan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan mengajarnya. Proses pembelajaran pada jenjang anak usia dini sangatlah penting, sebagai pendidik harus memahami dengan semaksimal mungkin guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang ia miliki.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Setiadi Susilo, *Op. Cit*, h. 14.

<sup>22</sup> Romlah, "Kapita Selekta Permainan Pada Anak Usia Dini", *Darul Ilmi*, 2015, (12), h. 4.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat untuk menstimulus aspek aspek perkembangannya. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan *paper quilling*.

Menurut Gallahue motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang berarti adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah akumulasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Melalui kegiatan *paper quilling* menggunakan kertas, gunting, stik eskrim, kokoru, origami, dan amplop dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan *paper quilling* adalah kegiatan yang menciptakan suatu gerakan tangan.<sup>23</sup>

Yuli menyatakan bahwa kegiatan *paper quilling* atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu. Melalui kegiatan *paper quilling* anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya. Anak berlatih menggunakan tangannya untuk menggulung kertas dan menempel dengan rapi. Dalam proses menggulung diperlukan keterampilan tangan agar anak dapat menghasilkan gulungan yang rapi. Setelah anak selesai

---

<sup>23</sup> Idza Khairun Nisa', Zulkifli N, Ria Novianti, “Improving Fine Motor Ability By Through Paper Quilling Activites In Children Age 5-6 Year In Tk Tunas Palma Kerumutan Districts Pelalawan Regency”, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau), h. 13.

menggulung kertas, kemudian anak menempelkan hasil gulungan kertas pada pola. Dalam proses menempel sebaiknya anak menggunakan lem secukupnya sehingga hasilnya rapi dan tidak terlihat basah. Dengan kegiatan *paper quilling* diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu diperoleh informasi yang menunjukkan bahwasannya kegiatan *paper quilling* belum pernah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang biasa digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan kolase dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu cenderung menggunakan bahan kertas lipat (origami). Namun kegiatan tersebut kurang diminati anak sehingga jarang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya pengembangan serta latihan dalam kegiatan perkembangan motorik halus anak. Sementara itu kegiatan belajar mengajar lebih sering dilakukan hanya menekankan pada kegiatan yang mengasah kognitif dan bahasa, karena anak akan menginjak masa SD. Kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk kejenjang yang lebih lanjut. Dengan alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halusnya sangat kurang.

---

<sup>24</sup> Ihda Rohmatin, Rachma Hasibuan, *Op. Cit.* h. 2.

Berdasarkan indikator perkembangan motorik halus yang telah dicapai anak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran untuk Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok B1 di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu**

No	Nama	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Abiyyu	MB	BSH	BSH	BB	BSH
2	Abimanyu	MB	MB	BB	BB	BB
3	Ahmad	MB	MB	BB	MB	MB
4	Azhimi	MB	MB	MB	BB	MB
5	Fadly	MB	BSH	BSH	BB	BSH
6	Felly	MB	MB	BB	BB	BB
7	Kharisma	MB	MB	MB	BB	MB
8	Lailatun	MB	MB	BSH	MB	BSH
9	Larasati	MB	BB	BB	BB	BB
10	Saka	MB	MB	MB	BB	MB
11	Ridwan	MB	MB	BB	BB	BB
12	Najwa	MB	MB	MB	BB	MB
13	Raihan	BB	BB	MB	BB	BB
14	Sultan	BB	BB	BB	BB	BB
15	Zafira	MB	MB	BB	MB	MB

**Indikator :**

1. Meniru bentuk
2. Menggunting sesuai dengan pola
3. Menempel gambar dengan tepat
4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Keterangan penilaian :

- BB : Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator skornya 50-59 dengan (\*)
- MB : Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (\*\*)
- BSH : Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan (\*\*\*)
- BSB : Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan (\*\*\*)<sup>25</sup>

Dari hasil yang diperoleh, kemudian dimasukkan kedalam rumus untuk dihitung persentasenya.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi yang dicari

N = Number Of Case / skor total<sup>26</sup>

Berdasarkan kemampuan motorik halus per anak diatas dapat dikatakan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak, mulai berkembang (MB) ada 6 anak, dan yang belum berkembang (BB) ada 6 anak. Hal ini ditandai dengan hasil survey penulis yang menunjukkan angka pada kategori berkembang

<sup>25</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta : 2015.

<sup>26</sup> Ismi Yunita Sari, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini", Skripsi Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Lampung, 2017, h. 38.

sesuai harapan yang mencapai 20%, mulai berkembang yang mencapai 40% dan belum berkembang yang mencapai 40%. Namun hal ini tetap akan menjadi perhatian agar setiap anak dapat mencapai kategori berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

Dengan demikian hasil persentasi tabel data pra penelitian perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun yang dilakukan di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu dikelas B1 ditemukan bahwa perkembangan anak kelas B1 masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya media yang menarik dalam pembelajaran, sehingga anak seringkali merasa bosan serta kurangnya latihan dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan perkembangan motorik halus anak rendah. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendidik pada kelompok B Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu kegiatan *paper quilling* belum pernah diterapkan, untuk mengembangkan motorik halus anak, kegiatan yang biasa dilakukan adalah menggunakan kegiatan kolase dengan media bahan kertas lipat. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti mencoba menggunakan media *paper quilling* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Seiring dengan pemahaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan koordinasi mata dan

tangan, maka menjadi pendorong bagi peneliti untuk berupaya menemukan solusi memecahkan masalah melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu”.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah kegiatan *paper quilling*
2. Objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling*
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu?”

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *paper quilling* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini dengan kegiatan *paper quilling* terutama dalam mengembangkan motorik halus anak.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi anak, dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam kegiatan *paper quilling* untuk membantu mengembangkan motorik halus anak.
2. Bagi guru, dapat dilakukan sebagai alternatif untuk memperbaiki dalam mengembangkan motorik halus bagi anak.

3. Bagi sekolah, kegiatan *paper quilling* diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga atau sekolah untuk mengembangkan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang kegiatan *paper quilling* dalam mengembangkan motorik halus anak.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan *Paper Quilling*

##### 1. Sejarah *Paper Quilling*

*Paper quilling* adalah seni menggulung kertas yang telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 dengan nama paper filigree atau roll work. Pada saat itu, khususnya di Perancis dan Italia, seni ini banyak digunakan oleh biarawan untuk menghiasi ornament-ornamen yang sifatnya religius. Sedangkan di Inggris, seni ini terkenal pada zaman Victorian, masa Raja George III. Saat itu, putri raja sangat menggemari seni ini, sehingga ia dikenal dengan roll work-nya. Putri rajin memberi hadiah kepada teman-temannya berupa benda-benda yang telah diberi hiasan paper filigree. Hadiah pemberiannya yang paling terkenal, yaitu kotak perhiasan. Dari Eropa, seni ini berkembang ke Benua Amerika. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornament-ornamen religius, tetapi mulai digunakan untuk menghiasi bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan, baki, dan tatakan gelas. Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *paper quilling*. Keindahannya telah membuat pecinta seni dan craft mengembangkannya dengan desain yang indah dan menjadikannya hiasan untuk kartu, pigura, dan hiasan dinding lainnya. Di Indonesia, seni ini mulai meluas. Awalnya memang

tidak begitu populer Karena terbatasnya kertas siap pakai dalam beberapa ukuran dengan warna yang terbatas sehingga hanya bergantung pada kertas impor. Namun, sekarang sudah tersedia kertas local dalam berbagai ukuran dan warna yang sangat menarik.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Kegiatan *Paper Quilling*

Brinalloy Yuli menyatakan bahwa *paper quilling* atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi suatu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang direkatkan dengan lem. *Paper quilling* atau dikenal juga dengan sebutan “*paper filigree*” merupakan kreasi yang dihasilkan dari proses menggulung kertas-kertas panjang serta membentuknya, lalu mengaturnya sesuai dengan susunan tertentu. Dari susunan tersebut dapat dihasilkan ragam desain yang menarik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Novita Damayanti, “Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman”, Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 15.

<sup>28</sup> Revi Yamzaki Paat, *Paper Quilling Membuat Hiasan Untuk Aning, Kartu Ucapan, Dan Penjepit Memo*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 4 .

Menurut Andika Satya Wisnu *Paper quilling* adalah seni menggulung kertas, kegiatan ini memerlukan kesabaran dan ketepatan agar hasilnya terlihat rapi.<sup>29</sup>

Dalam hal ini ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kerapian. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulungan kertas selesai, maka kertas gulungan dapat disusun menjadi sebuah pola yang sesuai dengan keinginan. Ada beberapa pola dasar dalam *paper quilling* yaitu *tight coil, closed coil, tear drop, petal, marquise or eye, shaped marquise or leaf, half moon or crescent, triangle, tulip, bunny ear or shield, arrow or dart, star, square, holly leaf, and fringed flower.*

Anak-anak dapat berlatih mengembangkan keterampilan motorik halusnya dengan membentuk berbagai macam pola dasar yang ada dalam *paper quilling* yang telah disebutkan diatas, akan tetapi tidak semua pola dasar yang harus dikuasai oleh anak karena tidak ada batasan dalam jumlah pola dasar yang harus dikuasai oleh anak, yang terpenting adalah ketika anak menggulung kertas rapi, mengelem kertas dengan menggunakan lem secukupnya dan bentuk yang dihasilkan menyerupai bentuk pola dasar maka dapat menghasilkan *paper quilling* yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Paper quilling* adalah seni menggulung kertas dengan menggunakan teknik

---

<sup>29</sup> Novita Damayanti, *Op Cit*, h. 15

untuk menyusun kertas menjadi suatu design gambar, dimana dalam merangkai kertas memerlukan kesabaran serta ketepatan agar hasilnya terlihat rapi.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan *Paper Quilling*

Mengemukakan kelebihan paper quilling, yaitu:

- a. *Paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang.
- b. Bahan yang digunakan dalam membuatnya mudah untuk didapat.
- c. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan.
- d. Dapat digunakan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat.
- e. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan diatas kertas berpola maupun kertas tanpa pola.
- f. Dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.

Adapun kelemahan *paper quilling*, yaitu:

Hasil kegiatan *paper quilling* tidak tahan lama karena bahannya terbuat dari kertas sehingga membutuhkan bahan lain untuk mengawetkannya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Iswatun Khasanah, *Op. Cit.*h. 27.

#### 4. Manfaat *Paper Quilling*

Kegiatan *paper quilling* ini dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan, sehingga jari-jari tangan akan menjadi lentur dan memudahkan anak dalam menulis atau melakukan kegiatan yang menggunakan jari tangan. Selain itu, hasil dari kegiatan *paper quilling* ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada kartu ucapan, figura ataupun hiasan dinding lainnya yang memiliki nilai seni.<sup>31</sup>

#### 5. Bahan dan Peralatan

Ada berbagai macam bahan dan alat yang bisa kita gunakan dalam membuat kerajinan *paper quilling*. Namun bahan dan alat tersebut seringkali susah kita dapatkan, untuk itu ada alternatif bahan dan alat yang bisa digunakan dalam membuat *paper quilling*.

##### a. Kertas *quilling*

Kertas untuk *paper quilling* biasanya dijual dalam bentuk sudah dipotong menjadi strip-strip *quilling* dengan lebar 3 mm atau 5 mm. namun dalam membuat sebuah miniatur *paper quilling* bisa menggunakan kertas dalam beberapa macam ukuran. Untuk itu akan lebih praktis apabila kita memotong sendiri strip-strip *quilling* tersebut.

---

<sup>31</sup> Novita Damayanti, *Op. Cit.* h. 17.

b. Pensil, cutter dan penggaris besi

Alat-alat ini kita perlukan untuk memotong kertas sesuai dengan ukuran yang kita butuhkan.

c. Lem putih

Gunakan lem putih PVAc yang setelah mengering akan tampak transparan ada berbagai merk lem PVAc dipasaran yang bisa digunakan. Cari lem yang tidak terlalu kental supaya hasilnya lebih rapi.

d. Tusuk gigi

Umumnya orang menggunakan jarum *quilling* dalam membuat kerajinan *paper quilling* jarum yang buatannya bagus biasanya harganya cukup mahal dan tidak banyak dipasaran. Jarum *quilling* yang lebih murah bisa saja digunakan, namun biasanya tidak bertahan lama Karena jarumnya seringkali terlepas dari kayu pegangannya sehingga menjadi sulit untuk digunakan. Sebagai pengganti jarum *quilling*, kita bisa menggunakan tusuk gigi untuk membantu membuat 'lengkungan' pada strip *quilling* yang akan kita gulung supaya lebih mudah digulung.

e. Cotton bud

Cotton bud digunakan untuk meratakan lem yang dioleskan di bagian dalam miniatur *paper quilling*.

f. Penggaris pembuat lingkaran

Untuk membuat "gulung longgar" yang ukurannya sama besar biasanya digunakan *quilling board*. *Quilling board* merupakan alas dari gabus

yang memiliki lubang berupa lingkaran beraneka ukuran pada permukaannya. Sebagai pengganti *quilling board* kita bisa gunakan penggaris yang mempunyai lubang berupa lingkaran beraneka ukuran.

g. Gunting

h. pinset<sup>32</sup>

## 6. Cara Membuat *Paper Quilling*

*Paper quilling* merupakan kegiatan menggulung kertas yang kemudian disusun menjadi suatu bentuk hiasan. Adapun langkah-langkah dalam membuat paper quilling yaitu sebagai berikut:

- a. Anak mengambil kertas *quilling* dan jarum *quilling*.
- b. Tangan kanan memegang jarum dan tangan kiri memegang kertas.
- c. Kertas disisipkan kedalam jarum *quilling* yang telah dibelah, tangan kanan mulai menggerakkan jarum dengan memutarnya agar kertas dapat tergulung semua.
- d. Kemudian jarum dilepas perlahan-lahan agar bagian tangan tidak ikut tertarik keluar dan ujung kertas direkatkan dengan lem agar gulungan tetap rapi saat dirangkai.
- e. Setelah itu, gulungan-gulungan kertas tersebut dirangkai menjadi bentuk yang diinginkan pada papan yang telah disediakan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Molly, *Miniature Paper Quilling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 5-6.

<sup>33</sup> Novita Damayanti, *Op. Cit.* h. 19.

## 7. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Membuat *Paper Quilling*

Pada dasarnya, *paper quilling* adalah sebuah cara untuk merangkai kertas dengan pengulungan dan teknik. Gulungan yang telah dibuat dapat menjadi sebuah pola yang diinginkan. berikut langkah-langkah dalam membuat *paper quilling*.

- a. Guru menyiapkan kertas warna-warni, gunting, lem, jarum quilling (tusuk gigi atau sisir) dan alas yang akan dijadikan dasar dalam menyusun gulungan kertas (alas yang dijadikan dasar berupa kertas berpola maupun tanpa pola).
- b. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok atau sesuai jumlah siswa yang ada.
- c. Guru membagikan peralatan kegiatan *paper quilling* pada setiap kelompok.
- d. Guru memberikan contoh cara menggulung kertas dan menempelkan hasil gulungan kertas pada alas yang dijadikan dasar.
- e. Anak diminta untuk menggulung kertas dan menempelkannya pada alas berupa kertas yang dijadikan dasar.

## B. Motorik Halus

### 1. Pengertian Motorik Halus

Menurut Ahmad Susanto keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.<sup>34</sup>

Laura E. Berk mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh, yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Janet W. Lerner, menjelaskan gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>35</sup>

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan.<sup>36</sup> Kemampuan motorik halus, mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Beberapa kegiatan yang bisa merangsang kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut: menyusun puzzle, memasak, membentuk adonan mainan atau tanah liat, menggunakan pensil, menggunakan gunting,

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 56

<sup>35</sup> Novi Mulyani, *Op. Cit*, h.30-33

<sup>36</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Jawa Barat: Herya Media, 2014), h. 292.

membuka dan menutup resleting dan kancing. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.<sup>37</sup>

Motorik halus memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan diri dalam berbagai bentuk. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin.<sup>38</sup>

Menurut Effi Kumala Sari perkembangan motorik halus anak meningkat pada usia 4 sampai 6 tahun koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29.

<sup>38</sup> Enny Sutrisni, Marisa, *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018), h. 1.16.

<sup>39</sup> Effi Kumala Sari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agama", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, h. 2.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil yang tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, namun membutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga memerlukan latihan dalam pengembangan pengendalian gerak tubuh, seperti menulis, menggunting, menempel, merangkai, menyisir rambut dan sebagainya.

## 2. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak-anak sejak waktu lahir. Menurut Zulkifli perkembangan motorik yakni gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf. Ciri-ciri gerakan motoris: gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu.<sup>40</sup>

Sumantri mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Belajar sambil bermain

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h.18.

- c. Kreativitas dan inovatif
- d. Lingkungan kondusif
- e. Tema
- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan fisik maupun psikis.<sup>41</sup>

### **3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.

Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya:

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.

---

<sup>41</sup> Fitria Indriani, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta", Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 14.

- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain
- c. Dapat menjiplak gambar geometris
- d. Memotong pada garis<sup>42</sup>

Nurani juga mengatakan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik.

**Tabel 2.1**  
**Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun<sup>43</sup>**

Usia	Tingkat pencapaian perkembangan
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>42</sup> Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 65.

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Motorik halus anak usia 5-6 tahun telah berkembang dengan sempurna. Koordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan kontrol atau jari tangan sudah berkembang dengan baik. Pada kondisi perkembangan yang normal, anak pada usia ini telah mencapai kematangan yang sempurna pada perkembangan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu :

- a. Usia 2,5-3,5 tahun: meniru sebuah lingkaran, tuloson cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
- b. Usia 3,5-4,5 tahun: mengancing baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
- c. Usia 4,5-5,5 tahun: menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.<sup>44</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah :

- a. Perkembangan saraf
- b. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- c. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
- d. Lingkungan yang mendukung

---

<sup>44</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 18.

- e. Aspek psikologis anak
- f. Umur
- g. Jenis kelamin
- h. Genetik
- i. Dan kelainan kromosom<sup>45</sup>

## 5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.<sup>46</sup>

Keterampilan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupannya yang lebih baik serta mendukung aspek pengembangan bahasa serta aspek pengembangan

---

<sup>45</sup> Anis Pramadani, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Daun Kering Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Hikmah Desa Pakisrejo Kecamatan Rejo Tangan Kabupaten Tulungagung", Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 6.

<sup>46</sup> Dwi Nomi Pura, Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil", *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol.4 (2), 131-140, h. 136.

sosial. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia Taman Kanak-kanak 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

### C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang sejenis. Terdapat beberapa penelitian yang serupa seperti :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Novita Damayanti yang berjudul “Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* pada Anak Kelompok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Pada penelitian ini ada tindakan yang dilakukan yaitu kegiatan *paper quilling* yang dilakukan menggunakan media kertas dengan membuat bentuk matahari dan binatang. Hasil penelitian pada kondisi awal, kemampuan stabilitas gerak motorik halus masih rendah yaitu sebesar 9,38% kemampuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dilanjutkan pada siklus I stabilitas gerak motorik halus anak sebesar 56,25% hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, namun hasil ini sudah meningkat dilihat dari hasil sebelumnya. Dan pada siklus II telah banyak diperoleh peningkatan, perkembangan stabilitas motoric halus anak telah mencapai nilai 80,21% dalam target indikator. Dengan demikian, kegiatan *paper quilling* yang dilakukan dapat meningkatkan perkembangan stabilitas motorik halus anak.<sup>47</sup>

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Iswatun Khasanah yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Bantul” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa TK Masyitoh Dukuh yang berjumlah 25 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi kemudian data diolah dan dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian dilakukan selama dua siklus, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa melalui *paper quilling* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh. Sebelum penelitian, keterampilan motorik halus anak masih rendah, tetapi

---

<sup>47</sup> Novita Damyanti, *Op. Cit*, h. 61.

setelah melalui siklus belajar I dan II, terlihat peningkatan motorik halus anak, dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh.<sup>48</sup>

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ihda Rohmatin dan Rachma Hasibuan yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B3 Di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B3 TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang memiliki dua siklus. Dari setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik penilaian menggunakan penilaian hasil karya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Kegiatan *paper quilling* mengalami peningkatan dari siklus I didapatkan persentase 63% menjadi 81% pada siklus II. Kegiatan *paper quilling* anak meningkat menjadi baik sekali dikarenakan anak sudah mampu menggulung kertas sesuai target yang ditentukan dan menempel dengan baik dan rapi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui *paper quilling*

---

<sup>48</sup> Iswatun Khasanah, *Op. Cit*, h. 73.

dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B3 TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang.<sup>49</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Novita Damayanti, Iswatun Khasanah, Ihda Rohmatin dan Rachma Hasibuan, semuanya memiliki kesamaan tentang kegiatan *paper quilling*. Dalam hal ini walaupun adanya persamaan kegiatan *paper quilling*, peneliti akan uraikan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya yaitu bahan dan alat atau acuan yang digunakan dalam kegiatan *paper quilling*. Bahan yang dimaksud adalah kertas berwarna, dan tidak menggunakan alat *quilling* namun menggulung menggunakan tangan. Dengan perbedaan bahan dan alat yang diharapkan adanya sebuah pengaruh dalam perkembangan motorik halus anak usia dini.

#### **D. Kerangka berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disusun suatu kerangka berfikir guna memperoleh jawaban sementara atas kesalahan yang timbul. Dalam setiap tindakan penulis akan mengamati perkembangan motorik halus peserta didik pada setiap tindakan pengajaran yang dilakukan dikelas. Pada kondisi awal peserta didik Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu memiliki perkembangan motorik halus yang cukup rendah. Hasil

---

<sup>49</sup> Ihda Rohmatin, Rachma Hasibuan, *Op. Cit*, h. 6.

tersebut dilihat dari keadaan peserta didik berdasarkan hasil penilaian harian dan respon peserta didik pada proses pembelajaran.

Perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Untuk mendukung perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan *paper quilling*. Kegiatan *paper quilling* adalah seni menggulung kertas yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan *paper quilling* adalah kegiatan yang menciptakan suatu gerakan tangan. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan anak untuk umur 5-6 tahun yang dapat mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan.

Dari paparan di atas penulis merasa perlu meneliti apakah terdapat pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu. Perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil posttest yang diberikan setelah dilakukannya pembelajaran dengan penerapan kegiatan pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Gambaran peneliti ini dapat dilihat pada gambar 1. Sebagai berikut :

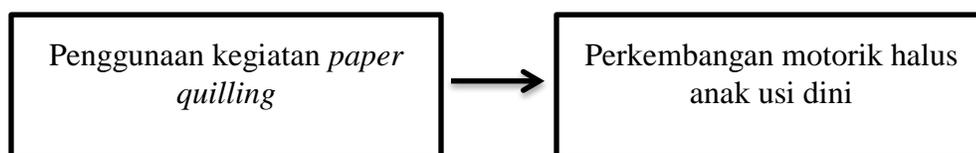


Diagram Kerangka Berfikir

## E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.<sup>50</sup> Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan pernyataan yang sesuai dengan teori.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu.



---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), h. 96.

## DAFTAR PUSTAKA

- AT-THAYYIB *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Anis Pramadani, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Daun Kering Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Hikmah Desa Pakisrejo Kecamatan Rejo Tangan Kabupaten Tulungagung, Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Jogjakarta : 2013.
- Dian Karitas, “Efektivitas Permainan Konstruktif Lasy Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy Kelas 1 Di SD Negeri Pojok Sinduadi Sleman”, Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta : 2015.
- Dwi Nomi Pura, Asnawati, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol.4 (2), 131-140.
- Effi Kumala Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agama, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1.
- Fitria Indriani, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Enny Sutrisni, Marisa, *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*, Banten: Universitas Terbuka, 2018.

- Fida Etrika Nugraha, Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 4 Tahun Ke-6 2017.
- Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Idza Khairun Nisa', Zulkifli N, Ria Novianti, Improving Fine Motor Ability By Through Paper Quilling Activites In Children Age 5-6 Year In Tk Tunas Palma Kerumutan Districts Pelalawan Regency, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Ihda Rohmatin, Rachma Hasibuan , Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3 Di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 06 No. 03, 2017.
- Ismi Yunita Sari, Pengaruh Alat Permainan Edukatif Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Skripsi Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Lampung, 2017.
- Iswatun Khasanah, "Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Bantul", Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- John Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana, 1 November 2017.
- Molly, *Miniature Paper Quilling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Muhammad Syazali, *Olahan Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung : AURA, 2014.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nilawati Tadjuddin, *Analisis mejejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Harakindo Publishing, 2014.

- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, Jawa Barat: Herya Media, 2014.
- Ni Putu Ratna Udyani Putri, Putu Aditya Antara, Luh Ayu Tirtayani, “Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A2 Rabaitulmutaalim Tegalinggah Singaraja”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 3, 2016.
- Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Novi Mulyani, *Perkemngan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Novita Damayanti, Skripsi: Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman, Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1
- Revi Yamzaki Paat, *Paper Quilling Membuat Hiasan Untuk Anting, Kartu Ucapan, Dan Penjepit Memo*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Romlah, Kapita Selektta Permainan Pada Anak Usia Dini, *Darul Ilmi*, 2015, (12).
- Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta , 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Jakarta Selatan : Change Publication, 2016

Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Syamsu Yusuf L.N. Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.

Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

